
Pengaruh Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Media Sayur Okra Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Kota Makassar

Hijratul Fitri¹, Muhammad Akil Musi², Azizah Amal³

^{1 2 3}Universitas Negeri Makassar

e-mail: 1firahijratul15@gmail.com, 2akrimna@yahoo.co.id, 3azizahamal@unm.ac.id

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan mencetak dengan menggunakan media sayur okra terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Kota Makassar. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen Design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Kota Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak dengan 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan kegiatan mencetak dengan menggunakan media sayur okra pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Hasil analisis data yang diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 18, sedangkan pada kelompok kontrol 3,67. Hasil pengujian nilai sig. (2-tailed) $0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan kegiatan mencetak dengan menggunakan media sayur okra memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Kota Makassar.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Mencetak, Motorik Halus

Abstract

This researcher aims to determine the effect of printing activities using okra vegetable media on the fine motor skills of children aged 5-6 years in Nurul Fikri Integrated Islamic Kindergarten, Makassar City. The approach taken is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study were group B children in the Nurul Fikri Integrated Islamic Kindergarten, Makassar City. Sampling in this study is purposive sampling. The sample in this study were 12 children with 6 children as the experimental group and 6 children as the kontrol group. Data collection techniques used are descriptive



statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the fine motor skills of children who were treated with printing activities using okra vegetable media in the experimental group were better than the kontrol group. The results of data analysis obtained that the average increase in the experimental group was 18, while in the kontrol group it was 3.67. The results of testing the value of sig. (2-tailed) $0.027 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that printing activities using okra vegetable media have a significant influence on the fine motor skills of children aged 5-6 years in the Nurul Fikri Integrated Islamic Kindergarten in Makassar City.

Keywords: early childhood, Printing, Fine Motor

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting, karna masa inilah yang mempengaruhi anak dimasa mendatang. Kumalasari, Amal, dan Marhamah (2022), mengemukakan bahwa penyelenggaraan pendidikan di TK merupakan pembentukan pertumbuhan dan perkembangan anak didik baik secara fisik juga psikis yang meliputi moral dan nilai - nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni serta kemandirian anak didik dalam kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan yaitu aspek perkembangan motorik halus. Pengembangan motorik halus dapat meningkatkan keterampilan tangan dan mengkoordinasikan mata dengan seimbang dan juga dapat membantu aspek perkembangan yang lain, hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau keterampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi serta kesabaran. Hurlock (Fitriani 2018) mengemukakan bahwa, perkembangan motorik merupakan perkembangan yang berhubungan dengan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Kemampuan motorik halus sangat penting bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan keterampilan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Astini, Rachmayani dan Suarta (2017), motorik halus adalah keterampilan belajar dalam berbagai macam kegiatan diantaranya menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, mencetak dan lain-lain dengan menggunakan koordinasi otot-otot halus seperti jari-jari tangan. Pendapat yang

sama dengan Rahim, Musi, dan Rusmayadi (2020:16) yang menjelaskan bahwa motorik halus berkaitan dengan aktivitas yang menggunakan otot halus seperti:, menggunting, menempel menggambar, dan lain sebagainya

Motorik anak berkembang pesat pada usia 5-6 tahun, seperti yang telah dijelaskan oleh Herlina dan Amal (2021) pada usia 5 dan 6 tahun koordinasi motorik halus anak sudah semakin sempurna, dimana tangan lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga sudah mampu membuat dan melakukan aktivitas yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek. Sedangkan menurut Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Karakteristik perkembangan motorik halus anak adalah: 1) Meniru bentuk, 2) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 3) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 4) Menggambasesuai gagasan, 5) Menggunting sesuatu dengan pola, 6) Mengekpresikan diri melalui gerakan menggambar dengan rinci, 7) Menempel gambar dengan tepat. Pendapat yang sama dari Hasanah (Lisa, Mustika dan Latifah, 2020:128) menjelaskan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: “Menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan ekplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, meggunakan alat tulis dengan benar, menggunting dengan sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggemabr secara detail”

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Kota Makassar pada tanggal 15 Maret 2022, menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran kurang berkembang, hal ini dapat dilihat anak masih kurang bisa menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan, menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas dan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah saat kegiatan mewarnai, menulis, maupun menempel, serta masih ada beberapa anak yang meminta bantuan gurunya sebelum mencoba mengerjakan tugasnya terlebih dahulu.

Kegiatan motorik halus yang kurang bervariasi akan mempengaruhi anak bosan dan kurang termotivasi. Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar merupakan kemampuan yang bisa membangun kondisi belajar berlangsung secara efektif serta efisien (Hajerah, Syamsuardi, dan Herman, 2019). Dalam hal ini, diperlukan peran guru dalam memberikan stimulus dan kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan media yang jarang digunakan yaitu media bahan alam. Oktari (2017) mengemukakan bahwa penggunaan media bahan alam dan metode yang bervariasi dapat menarik perhatian anak khususnya saat proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus yaitu kegiatan mencetak dengan menggunakan media sayur okra.

Menurut sagala dan kamtini (2019) melalui kegiatan mencetak dapat menarik minat anak sehingga lebih terpacu untuk dapat memberikan suasana belajar yang santai dan bebas. Kegiatan mencetak yaitu kegiatan yang melibatkan unsur otot jari-jari tangan, dan koordinasi mata. Kegiatan yang menekan kertas menggunakan alat atau acuan ini sangat efektif melatih otot - otot tangan anak. Kegiatan mencetak tidak hanya dapat merangsang motorik halus anak, juga dapat merangsang perkembangan kreativitasnya, Juniari, Putra, dan Ganing (2016). Widiastuti, Musi, dan Rahmatiah (201:75) mengemukakan bahwa mencetak adalah suatu kegiatan yang melibatkan suatu karya seni rupa dwimatra dengan cara mencap alat atau acuan yang telah diberi tinta/cap pada bidang gambar. Sependapat dengan Sumanto (Gusliati dan Mayar 2019) yang mengemukakan bahwa, mencetak merupakan kegiatan seni rupa dengan mencapkan alat yang telah diberi tinta pada kertas gambar. Pamadhi dan Sukardi (Ristiani dan Badroeni, 2017:108) juga berpendapat mencetak merupakan cara memperbanyak gambar dengan menggunakan alat cetak. Sedangkan Suriati, Kuraedah, Erdiyanti dan Anhusadar (2020) menjelaskan mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan media cetak atau acuan yang disebut dengan klise.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat penelitian terdahulu mengenai kegiatan mencetak untuk meningkatkan motorik halus anak.

Hasil penelitian yang dilakukan Juniari, Putra dan Ganing (2016) menyatakan bahwa melakukan kegiatan mencetak dengan berbantuan bahan alam dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkat motorik halus mencapai 14,19%. Pada siklus I diketahui perkembangan pencapaian motorik halus anak sebesar 66,43% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II diketahui perkembangan pencapaian motorik halus anak sebesar 80,62% dengan kategori tinggi. Kemudian penelitian oleh Ristiani dan Badroeni (2017) menyatakan bahwa motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam karena pada siklus I kategori BB 37,5%, kategori MB 37,5%, kategori BSH 25% dan kategori BSB 0%. Pada siklus II kategori BB 25%, kategori MB 12,5%, kategori BSH 37,5% dan kategori BSB 12%. Sedangkan pada siklus III kategori BB 0%, kategori MB 6,25%, kategori BSH 37,5% dan kategori BSB 56,25%.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu atau *Quasi Ekperimental Design*. Desain penelitian yang digunakan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Kota Makassar dengan sampel kelompok B1 yang berjumlah 12 orang yang dibagi menjadi 6 anak kelompok eksperimen dan 6 anak kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik analisis *non parametrik*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data dalam penelitian ini merupakan nilai anak yang didapat melalui pelaksanaan pretest dan pelaksanaan post-test mengenai kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mencetak menggunakan media sayur okra. Distribusi pengkategorian kemampuan motorik halus anak usia 5- tahun pada grup pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok Ekperimen

No	Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
1	27-28	0	Belum Berkembang (BB)	0
2	29-30	0	Mulai Berkembang (MB)	0
3	31-32	4	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	66,67%
4	33-34	2	Berkembang Sangat Baik (BSB)	33,33%
Jumlah		6		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelompok ekperimen terdapat 0 anak dengan presentase 0% yang belum mampu menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan, belum mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas dan belum mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah, sehingga termaksud dalam kategosi Belum Berkembang (BB) dengan skor 27-28.

Terdapat 0 anak dengan presentase 0% yang mampu menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan belum baik dengan bantuan guru, menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas belum baik dengan bantuan guru dan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah belum baik dengan bantuan guru, sehingga termaksud dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor 29-30.

Terdapat 4 anak dengan presentase 66,7% yang mampu menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan dengan baik tanpa bantuan guru, menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas dengan baik tanpa bantuan guru dan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah dengan baik tanpa bantuan guru, sehingga termaksud dalam kategosi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 31-32

Terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% yang mampu menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan dengan baik tanpa bantuan guru dan membantu temannya, menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas dengan baik tanpa bantuan guru dan membantu temannya dan melakukan berbagai

gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah dengan baik tanpa bantuan guru dan membantu temannya, sehingga termaksud dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 33-34. Distribusi pengkategorian kemampuan motorik halus kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media cetak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
1	16-17	2	Belum Berkembang (BB)	33,33%
2	18-19	2	Mulai Berkembang (MB)	33,33%
3	20-21	2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	33,33%
4	22-23	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0
		6		100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari jumlah 6 anak pada kelompok kontrol terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% yang belum mampu menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan, belum mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas dan belum mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah. Sehingga termaksud dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 16-17.

Terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% yang mampu menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan belum baik dengan bantuan guru, menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas belum baik dengan bantuan guru dan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah belum baik dengan bantuan guru sehingga termaksud dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor 18-19.

Terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% yang mampu menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan dengan baik tanpa bantuan guru, menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas dengan baik tanpa bantuan guru dan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah

dengan baik tanpa bantuan guru, sehingga termaksud dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 20-21.

Terdapat 0 anak dengan presentase 0% yang mampu menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan dengan baik tanpa bantuan guru dan membantu temannya, menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas dengan baik tanpa bantuan guru dan membantu temannya dan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah dengan baik tanpa bantuan guru dan membantu temannya sehingga termaksud dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 22-23.

Iji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon sign rank test pada grup pengujian pengambilan keputusan yaitu apabila nilai asymp, sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan pada kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan kegiatan mencetak dengan menggunakan media sayur okra pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fiktri Kota Makassar. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) < 0,005 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya tampak perbedaan pada kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan kegiatan mencetak dengan menggunakan media sayur okra pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fiktri Kota Makassar.

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok Ekperimen

Test Statistics ^a	
	Post-test - Pretest
Z	-2.214 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 3 hasil uji Wilcoxon sign rank test kemampuan motorik halus untuk kelompok ekperimen menunjukkan bahwa Z sebesar -2.214 dan nilai sig. Sebesar 0,027 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan

motorik halus anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

**Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Kemampuan Motorik Halus
Pada Kelompok Kontrol.**

Test Statistics ^a	
	Post-test - Pretest
Z	-1.857 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.063

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 4 hasil uji Wilcoxon sign rank test kemampuan motorik halus untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa Z sebesar -1.857 dan nilai sig. sebesar 0,063 lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

Hal ini juga ditunjukkan pada peneliti sebelumnya oleh Juniari, Putra dan Ganing (2016) menyatakan bahwa melakukan kegiatan mencetak dengan berbantuan bahan alam dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan motorik halus mencapai 14,19%. Pada siklus I diketahui perkembangan pencapaian motori halus anak sebesar 66,43% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklis II diketahu perkembangan pencapaian motorik halus anak sebesar 80,62% dengan kategori tinggi.

Kemudian penelitian oleh Ristiani dan Badroeni (2017) menyatakan bahwa motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam karena pada siklus I kategosi BB 37,5%, kategosi MB 37,5%, kategosi BSH 25% dan kategosi BSB 0%. Pada siklus II kategosi BB 25%, kategori MB 12,5%, kategori BSH 37,5% dan kategori BSB 12%. Sedangkan pada siklus III kategosi BB 0%, kategori MB 6,25%, kategori BSH 37,5% dan kategori BSB 56,25%.

Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencetak dengan menggunakan media sayur okra sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Hasil uji hipotesis melalui perhitungan analisis statistik deskriptif dan analisis *non parametrik* mengatkan pernyataan ini, yang mana hasilnya diperoleh $\text{aymp.sig. (2-tailed)}$ sebesar $0,027 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang diberikan pada kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak, sehingga mencetak dengan menggunakan media sayur okra memberikan dampak yang positif dan efektif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kemampuan motorik halus anak mengalami perkembangan dengan baik setelah diberikan kegiatan mencetak dengan menggunakan media sayur okra, berdasarkan hasil perolehn penilaian yang terdiri dari kemampuan anak menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan, kemampuan anak menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas dan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah. Disimpulkan bahwa kegiatan mencetak dengan menggunakan media sayur okra memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

REFERENSI

- Astini, B. N., Rachmayani, I., dan Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40.
- Fitriani, R., (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 25-34.
- Gusliati, P dan Mayar, F. (2019). Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal pelita PAUD*, 4(1), 81-88.
- Hajerah, H., Syamsuardi, S., dan Herman, H. (2019). Pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas pada Guru TK di Kabupaten Maros. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 2018, No. 9).
- Herlina, H., dan Amal, A. (2021) Pengaruh Keterampilan Origami dalam

- Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Juniari, N. W., Putra, M., dan Ganing, N. N. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mencetak Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2).
- Kumalasari, A. R., Amal, A., dan Marhamah, A. (2022). Meningkatkan Ketrampilan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas TK Dharma Wanita 1 Jepangrejo Kab. Blora Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 135-137.
- Lisa, M., Mustika, A., dan Lathifah, N. S. (2020). Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 125-132.
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1) 49–57.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahim, N. A., Musi, M. A., dan Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Nusa Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15-20.
- Ristiani, D dan Badroeni. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak dengan Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1),104-118
- Sagala, R., & Kamtini, K. (2019). Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 29-38.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E. dan Anhusadar, L, O. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211-223.
- Syahrum dan Salim .(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Citapustaka Media
- Widiastuti, T., Musi, M. A., dan Rahmatiah, R. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang di TK Siwidhono Kab. Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 66-76